

PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI ERA *NEW NORMAL* PADA PROGRAM STUDI STIKes SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2021

Rusmauli Lumbangaol¹, Magdalena Meylin Lasria Nainggolan²
Program Studi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan^{1,2}
Email: ¹ rusmauli84@gmail.com, ² magdalenameylin@gmail.com

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2 (SARS-CoV-2). The most common symptoms of Covid-19 are fever, fatigue, and a dry cough. Covid-19 is transmitted from symptomatic people to other people who are in close proximity through water-filled particles >5-10 m in diameter. Students are a young age group that has the potential to transmit the corona virus even without showing symptoms. Implementation of health protocols is important in the current new normal era. The new normal will be in line with the implementation of health protocols in daily life, if there is a neglect of health protocols, it will result in the continued increase in the number of Covid-19 cases. Objective: The study was to find out the description of students' knowledge about health protocols in preventing the risk of spreading Covid-19 in the New Normal era based on the Santa Elisabeth Medan Health College Study Program in 2021. This study used a descriptive method where data collection was carried out by distributing questionnaires of 30 statements so as to be able to find out about student knowledge about the covid-19 health protocol. The sampling technique used simple random sampling as many as 112 respondents. The results of the study of 112 respondents 105 respondents (94%) had good knowledge, 7 respondents (6%) had sufficient knowledge and 0 respondents (0%) had poor knowledge. Maintain and increase student knowledge about prevention and protocols for covid-19.

Keywords: Knowledge, Covid-19 Protocol in the New Normal Era

ABSTRAK

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2 (SARS-CoV-2). Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Covid-19 ditularkan dari orang yang bergejala ke orang lain yang berada jarak dekat melalui partikel berisi air dengan diameter >5-10 µm. Mahasiswa merupakan kelompok usia muda yang berpotensi menularkan virus corona bahkan tanpa menunjukkan gejala sekalipun Penerapan protokol kesehatan penting dilakukan di era *new normal*. *New normal* akan seiring dengan penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, apabila terdapat pengabaian terhadap protokol kesehatan, maka mengakibatkan terus bertambahnya jumlah kasus Covid-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengetahuan Mahasiswa Tentang Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era *New Normal* Pada Program Studi Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan membagikan kuesioner sebanyak 30 pernyataan sehingga mampu mengetahui tentang pengetahuan mahasiswa tentang protokol kesehatan covid-19. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sebanyak 112 responden. Hasil penelitian dari 112 responden, 105 responden (94%) memiliki pengetahuan baik dan 7 responden (6%) memiliki pengetahuan cukup . Pertahankan dan tingkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan dan protokol covid-19*

Kata kunci : Pengetahuan, Protokol Covid-19 di Era *New Normal*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2 (SARS-CoV-2). Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas, selain itu dapat di sertai dengan sesak memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Beberapa orang yang terkenak Covid-19 akan mengalami sesak napas dalam satu minggu (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), penyebab Covid-19 adalah virus yang tergolong dalam *family coronavirus*. Coronavirus merupakan virus RNA *strain* tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* yang menjadi etiologi Covid-19 termasuk dalam genus betacoronavirus, umumnya berbentuk bundar dengan beberapa pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah SARS pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Masa inkubasi Covid-19 rata-rata 5 sampai 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari, pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian.

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang di sebabkan oleh *Coronavirus* jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi, kasus di duga berhubungan dengan Pasar Seafood di Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020. Pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah *Coronavirus* jenis baru yang kemudian diberi

nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*).

Data dari *World Health Organization* (WHO) 31 Januari 2021, sebanyak 25,676,612 juta penduduk Amerika positif terkena Covid-19 dan yang meninggal sebanyak 433,173 juta penduduk. Menurut Satgas Penanganan Covid-19 31 Januari 2021, sebanyak 1.078.314 juta penduduk Indonesia positif terkenak Covid-19 dan yang meninggal sebanyak 29.998 juta penduduk. Menurut Satgas Penanganan Covid-19 Sumatera Utara 31 Januari 2021, sebanyak 20.865 juta penduduk Medan positif terkenak Covid-19 dan yang meninggal sebanyak 743 juta penduduk.

Thailand adalah negara pertama di luar China yang melaporkan adanya kasus Covid-19. Negara berikutnya yang melaporkan kasus pertama Covid-19 adalah Jepang dan Korea Selatan yang kemudian berkembang ke negara-negara lain. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020, WHO melaporkan 10.185.374 kasus konfirmasi dengan 503.862 kematian di seluruh dunia (CFR 4,9%). Negara yang paling banyak melaporkan kasus konfirmasi adalah Amerika Serikat, Brazil, Rusia, India, dan United Kingdom. Sementara, negara dengan angka kematian paling tinggi adalah Amerika Serikat, United Kingdom, Italia, Perancis, dan Spanyol.

Indonesia melaporkan kasus pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi. Sebanyak 51,5% kasus terjadi pada laki-laki. Kasus paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun.

Tingkat kematian juga dipengaruhi oleh adanya penyakit bawaan pada pasien. Tingkat 10,5% ditemukan pada pasien dengan penyakit kardiovaskular, 7,3% pada pasien dengan diabetes, 6,3% pada pasien dengan penyakit pernapasan kronis, 6% pada

pasien dengan hipertensi, dan 5,6% pada pasien dengan kanker (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penularan Covid-19 diperkirakan sama dengan kejadian MERS dan SARS sebelumnya yaitu penularan manusia ke manusia terjadi melalui droplet dan kontak dengan benda yang terkontaminasi (Jesica Moudy, Rizma Adlia Syakurah, 2020). Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata) (Kementaerian Kesehatan RI, 2020).

Mahasiswa merupakan kelompok usia muda yang berpotensi menularkan virus corona bahkan tanpa menunjukkan gejala sekalipun (Bella Mutia Fitri, ddk, 2020). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan (Sukesih, dkk, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait dengan protokol Covid-19 adalah dengan cara mengadakan webinar tentang problematika Covid-19, ini mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa (Dian Nur Adkhana Sari, dkk 2020).

Pencegahan penularan virus corona dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan, konsumsi makanan sehat, olah raga dan istirahat yang cukup. Langkah terbaik dalam pencegahan penyebaran virus corona adalah dengan ditanamkannya kepada semua lapisan- lapisan masyarakat tentang pengetahuan PHBS (Arief Kresna dan Juni Ahyar, 2020).

New normal merupakan fase dimana perubahan perilaku manusia yang akan terjadi pada masa pandemi Covid-19, dimana manusia akan membatasi segala bentuk sentuhan fisik dan cenderung akan lebih membatasi sentuhan dengan individu yang lainnya. Pengabaian terhadap protokol kesehatan, maka akan mengakibatkan terus

bertambahnya jumlah kasus Covid-19 dan akan berpotensi munculnya *second wave* atau gelombang kedua (Bella Mutia Fitri, ddk, 2020). Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain. Jika masyarakat dapat mengikuti segala aturan yang tertera di dalam protokol kesehatan, maka penularan Covid-19 dapat diminimalisir.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian adalah Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Protokol Covid-19 Di Era *New Normal* Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner 30 pernyataan kepada mahasiswa Stikes St. Elisabeth Medan tentang pengetahuan protokol covid-19. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling* sebanyak 112 responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner sehingga dapat di ketahuai Pengetahuan Mahasiswa Tentang Protokol Covid-19 di Era *New Normal*. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, terdiri dari 30 soal.

HASIL PENELITIAN

1.1 Data Demografi

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, Sarjana Ilmu Keperawatan, Pendidikan Profesi Ners, Teknologi Laboratorium Medik (TLM) program Sarjana Terapan dan Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) STIKes St. Elisabeth Medan tahun 2021 dengan jumlah responden sebanyak 112 responden.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Demografi Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Karakteristik Demografi	F	%
Usia		
• 19-21 tahun	97	86,6 %
• 22-24 tahun	10	9 %
• 25-27 tahun	5	4,5 %
Jumlah	112	100%
Jenis Kelamin		
• Perempuan	98	87,5%
• Laki-laki	14	12,5%
Jumlah	112	100,1 %
Asal Provinsi		
Sumatera Utara	90	80,6%
Riau	16	14,3%
Jambi	2	1,8%
Nias	2	1,8%
Aceh	1	0,9%
Papua	1	0,9%
Jumlah	112	100,3 %
Media Informasi		
Media sosial (WA, FB, IG dll)	83	74,1%
Televisi	50	44,6%
Browsing di internet	41	36,6%
Baliho / poster di tempat umum	24	21,4%
Jumlah	198	176,7%

Tabel di atas menunjukkan bahwa proporsi tertinggi karakteristik demografi Mahasiswa Tentang Protokol Covid-19 Di Era *New Normal* stikes Santa Elisabeth Medan adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 98 orang (87,5%) dan laki-laki 14 orang (12,5%). Usia 19-21 tahun sebanyak 97 orang (86,6%), umur 22-24 tahun sebanyak 10 orang (9%), dan umur 25-27 tahun sebanyak 5 orang (4,5%). Asal provinsi Sumatera Utara sebanyak 90 orang (80,6%), Riau 16 orang (14,3%), Jambi 2 orang (1,8%), Nias 2 orang (1,8%), Aceh 1 orang (0,9%) dan Papua 1 orang (0,9%). Media informasi (WA, FB, IG dll) 83 orang (74,1%), televisi 50 orang (44,6%), Browsing di internet 41 orang

(36,6%) dan Baliho / poster di tempat umum 24 orang (21,4%).

1.2 Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang protokol covid-19 yang menerapkan prinsip 5M yaitu mencuci tangan, memakai masker, menerapkan etika batuk, menjaga jarak dan meningkatkan daya tahan tubuh yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Tentang Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Resiko Penyebaran Covid-19 Di Era *New Normal* Berdasarkan Program Studi Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

	Jumlah	Min	Maxi	Su	Me
		imu	mum	m	an
		m			
	F	%			
	108	96,4	2,00	3,00	332
		%			,00
	4	3,6%			643
	0	0			

Dari tabel di atas dapat di ketahui mayoritas tingkat pengetahuan tentang protokol covid-19 pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan adalah baik sebanyak 108 responden (96,4%), cukup sebanyak 4 responden (3,6%) dan untuk tingkat pengetahuan kurang 0 responden atau mahasiswa tidak memiliki pengetahuan yang kurang tentang protokol covid-19, skor jawaban terendah sebanyak 2,00 dan tertinggi 3,00 sedangkan nilai rata-rata 2,9643.

1.3 Pembahasan

Wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada 5 mahasiswa sebelum memberikan kuesioner dengan pertanyaan “Menurut kamu apakah yang di maksud kan dengan protokol kesehatan covid 19?” diperoleh hasil sebagai berikut;

- P1; *Protokol kesehatan covid-19 merupakan peraturan-peraturan kesehatan yang harus dilakukan untuk meminimalisir seseorang atau orang lain untuk terkena atau menyebarkan Covid-19 ke pada orang lain.*
- P2; *Protokol Kesehatan Covid-19 yaitu Aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat masa pandemi COVID-19 ini yang dihimbau oleh pihak kesehatan agar bisa di minimalisir.*
- P3; *Protokol kesehatan covid 19 merupakan tatacara tindakan kesehatan dalam menangani covid 19.*
- P4; *Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 ini. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain.*
- P5; *Aturan ketentuan yang perlu diikuti oleh setiap orang agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi covid 19*

Dari ke 5 jawaban mahasiswa dapat di simpulkan bahwa protokol kesehatan covid-19 merupakan aturan yang wajib di patuhi atau dilaksanakan setiap kalangan masyarakat agar mampu meminimalisir penyebaran dan penambahan jumlah pasien di mana protokol kesehatan yang dianjurkan adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun atau *handsanitizer*, menggunakan masker saat keluar rumah atau saat sakit dan menjaga jarak minimal 1meter.

1.3.1 Data Demografi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan jumlah sampel 112 responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 98 orang (87,5%) dan laki-laki 14 orang (12,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albeth Wahyu Saputra, Idauli Simbolon (2020) dengan judul penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang covid-19 terhadap kepatuhan program *lockdown* untuk mengurangi penyebaran covid-19 di kalangan mahasiswa berasrama universita Advent Indonesia dimana usia responden yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 45 orang (68%) dan laki-laki berjumlah 21 orang (32%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan jumlah sampel 112 responden dengan usia 19-21 tahun sebanyak 97 orang (86,6%), umur 22-24 tahun sebanyak 10 orang (9%), dan umur 25-27 tahun sebanyak 5 orang (4,5%). Bella Mutia Fitri, dkk (2020) mengatakan bahwa berdasarkan pernyataan UNICEF menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 ini dapat terkena pada kelompok usia remaja dan berdampak pada kesehatan. Remaja yang terinfeksi oleh virus korona dapat berpotensi menularkan virus ke individu lain, dalam beberapa kasus remaja juga harus dirawat dirumah sakit untuk kondisi yang lebih parah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Ali Azmi Lubis (2020) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap pencegahan dan penyebaran covid-19 dan sars-cov-2 di universitas Sumatera Utara berada pada rentang usia 21 tahun sebanyak 37 orang (37.8%), diikuti 20 tahun sebanyak 36 orang (36.7%), 22 tahun sebanyak 11 orang (11.2%), 19 tahun sebanyak 10 orang (10.2%), dan minoritas responden berusia 18 tahun sebanyak 1 orang (1.0%) dan 23 tahun sebanyak 31 orang (3.1%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan jumlah sampel 112

responden yang berasal provinsi Sumatera Utara sebanyak 90 orang (80,6%), Riau 16 orang (14,3%), Jambi 2 orang (1,8%), Nias 2 orang (1,8%), Aceh 1 orang (0,9%) dan Papua 1 orang (0,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Nur Adkhana Sari, dkk (2020) dengan judul Pengetahuan Mahasiswa Beru Keperawatan Tentang Protokol Covid-19 dimana mayoritas respondennya berasal dari provinsi Jawa Tengah sebanyak 15 responden (24%), Sulawesi Tengan 7 responden (11%), Jawa Barat 6 responden (10%), Jawa Timur 6 responden (10%), Kalimantan Timur 4 responden (6%), Riau 4 responden (6%), Bengkulu 3 responden (5%), Gorontalo 3 responden (5%), Sumatera Selatan 3 responden (5%), NTB 2 responden (3%), Yogyakarta 2 responden (3%), Kalimantan Barat 1 responden (2%), Kalimantan Tengah 1 responden (2%), Kalimantan Utara 1 responden (2%), Maluku Tenggara 1 responden (2%), Lampung 1 responden (2%) dan NTT 1 responden (2%),

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan jumlah sampel 112 responden mendapatkan informasi tentang protokol covid-19 yaitu melalui media informasi (WA, FB, IG dll) 83 orang (74,1%), televisi 50 orang (44,6%), Browsing di internet 41 orang (36,6%) dan Baliho / poster di tempat umum 24 orang (21,4%). Media sosial merupakan sumber segala informasi, media sosial mempunyai dampak yang sangat kuat dalam membentuk proses sosialisasi dan perilaku orang, media sosial merupakan salah satu kekuatan dalam membentuk identitas nasional dalam masa pandemik saat ini, dan banyak masyarakat menganggap bahwa media sosial adalah bagian dari kehidupan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan edukasi melalui *Whatsapp*, *facebook*, Instagram yang dapat diakses masyarakat melalui *smartphone* disemua kalangan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait dengan protokol covid 19 adalah dengan cara mengadakan webinar tentang problematika covid 19, ini mampu

meningkatkan pengetahuan mahasiswa (Dian Nur Adkhana Sari, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Ali Azmi Lubis (2020) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap pencegahan dan penyebaran covid-19 dan sars-cov-2 di universitas Sumatera Utara dimana distribusi Jenis Sumber Informasi Yang Didapatkan Responden mengenai pandemi *COVID-19* dapat diketahui bahwa mayoritas sumber informasi berasal dari media informasi sebanyak 94 responden, diikuti dari institusi pendidikan sebanyak 44 responden, Petugas/instansi kesehatan 27 responden, dan minoritas sumber informasi yang didapat responden berasal dari artikel ilmiah sebanyak 29.

1.3.2 Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Pengetahuan lebih bersifat pengenalan suatu benda atau sesuatu hal secara obyektif. Mahasiswa kesehatan memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dari mahasiswa non kesehatan karena mahasiswa kesehatan sudah terbiasa mendapatkan materi yang berhubungan dengan kesehatan selama perkuliahan atau pun diluar perkuliahan dengan melibatkan panca indra (Mustafa Ali Azmi Lubis,2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, Sarjana Ilmu Keperawatan, Teknologi Laboratorium Medik (TLM) program Sarjana Terapan dan Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) STIKes St.Elisabeth Medan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang protokol covid-19. Dari 112 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 105 responden (94%), memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (6%) dan memiliki tingkat pengetahuan kurang 0 responden (0%).

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Nur Adkhana Sari, dkk (2020) menunjukkan pengetahuan mahasiswa baru tentang protokol kesehatan covid-19 menunjukkan sebagian besar ada pada kategori baik sebanyak 49 orang (79%) dengan nilai rata-rata 84 dimana skor terendah 71 dan tertinggi 96.

Penelitian yang dilakukan oleh Julianti Pratywi (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan kategori sedang memiliki persentase paling besar yaitu 58 mahasiswa (58%), diikuti dengan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebesar 32 mahasiswa (32%) dan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebesar 10 mahasiswa (10%). Dalam hal ini tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan penyebaran covid-19 dikategorikan memiliki pengetahuan yang sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas tingkat pengetahuan mahasiswa tentang protokol covid-19 di era *new normal* di STIKes Santa Elisabeth Medan adalah baik dimana dari 112 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 105 responden (94%), mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (6%) dan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang 0 responden (0%). Maka hasil penelitian yang dilakukan di STIKes SANTA ELISABETH MEDAN tahun 2021 diperoleh hasil dari 105 responden (94%) memiliki pengetahuan yang baik tentang protokol covid-19 di era *new normal*.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan bacaan bagi mahasiswa dan sebagai masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang gambaran pengetahuan mahasiswa tentang protokol kesehatan dalam pencegahan resiko penyebaran covid-19 di era *new normal* berdasarkan program studi

sekolah tinggi kesehatan santa elisabeth medan tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

1. Albeth Wahyu Saputra & Idauli Simbolon. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Program *Lockdown* Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. Volume 4, No.2. ISSN: 2579-4426. E-ISSN: 2580-6432.
2. Arif Fadli. (2020). Mengenal Covid-19 Dan Cegah Penyebarannya Dengan “Peduli Lindungi” Aplikasi Berbasis Andorid. *Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro*
3. Arief Kresna dan Juni Ahyar. (2020). Pengaruh *Physical Distancing* dan *Social Distancing* Terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*. Vol.1 No.4. p-ISSN: 2721-3854 e-ISSN: 2721-2769
4. Bella Mutia Fitri, dkk. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan Era *New Normal* dan Risiko Covid-19 pada Mahasiswa. *Riset Informasi Kesehatan*, Vol. 9, No.2. ISSN 2548-6462 (online), ISSN 2088-8740 (print).
5. Darwis Darmawan & Siti Fadjarajani. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*, Volume 4 Nomor 1. ISSN 1907 – 302.
6. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020).

- Pedoman pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi 3.
7. Dian Nur Adkhana Sari, dkk .(2020). Pengetahuan Mahasiswa Baru Keperawatan Tentang Protokol. Jurnal Keperawatan Volume 12 No 4, Hal 711 - 718, p-ISSN 2085-1049. e-ISSN 2549-8118.
 8. Diah Handayani, dkk, .(2020). Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi Indonesia. Volume 40, Nomor 2.
 9. Eko Oktavia. (2018). Analisis Persepsi, Pengetahuan Dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu,Lampung).
 10. Faura Dea Ayu Pinasti. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. Volume 2, Issue 2, p. 237 –249. ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online).
 11. Grove, K. Susan. (2015). *Undersanding Nursing Research Building An Evidenced Based Practice*, 6th Edition. China: Elsevier.
 12. Ika Pumamasari & Anisa Ell Raharyani. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. Jurnal Ilmiah Kesehatan.
 13. Jesica Moudy & Rizma Adlia Syakurah. (2020). Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan *Coronavirus Disease* (Covid-19) di Indonesia.
 14. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).
 15. Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19).
 16. N. Lilis Suryani, dkk, (2020). Covid 19 & New Norma (L). Penerbit DESANTA MULIAVISITAMA
 17. Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
 18. Nursalam. (2020). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. In Salemba Medika.
 19. Polit, F. D dan Beck T. Cheryl (2012). *Nursing Research: Generation And Assesing Evidence For Nursing Practice 9th Ed Lippincott Williams dan Wilkins*
 20. Pocut Susila Indra Yeni. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015.
 21. Siti Makhmudah. (2018). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern.
 22. Sukesih, dkk. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di

- Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.11 No.2 (2020)* 258-264.
23. Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthy Magazine*. Volume 2, Nomor 1, p. 187-192. ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online).
24. Zulhafandi & Ririn Ariyanti. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan *Physical Distancing* di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, Vol 8 , No 2, Tahun 2020, Hal 102-111 ISSN : 2623-2553 (Online) ISSN : 2549-0532 (Cetak).